ABDIFORMATIKA
Jurnal Pengabdian Masyarakat Informatika

Vol. 4, No. 2 - November 2024, Hal. 63-76
DOI: 10.59395/abdiformatika.v4i2.245

Menggunakan Teknologi Untuk Kesadaran Sosial: Edukasi Media Sosial Remaja

Toto Andri Puspito
Hukum Tata Negara, Fakultas Syariah, Institut Agama Islam Negeri Metro
*e-mail: totoandri@metrouniv.ac.id

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
15.10.2024	02.11.2024	15.11.2024	30.11.2024

Abstract: *Social media among young people provides easy access to various sources of information and learning. Content on social media is increasingly varied, not only focusing on fashion, lifestyle and contemporary life, but also emerging content creators who present educational and informative material that teenagers can easily access. Many educators in Indonesia have also adopted social media as a learning resource. Given the interest of teenagers who interact with social media, questions arise about their ability to sort and select helpful content. Educating teenagers about social media is essential to help them understand how these platforms work. Hopefully, teenagers realize that social media is not just a narrow space filled with individuals with similar interests. Discussing their experiences of using social media, sharing their views, and providing information on the features of social media would be an effective method to achieve this educational goal. Many teenagers do not understand that the news feeds they see on social media are personalized. They also don't realize that the likes and comments they use can influence other people's perceptions, which often leads to disputes, bullying, and impacts on adolescents' mental health.*
Keywords*: Teenagers, Social Media, Digital Education*

Media sosial di kalangan anak muda memberikan kemudahan akses terhadap berbagai sumber informasi dan pembelajaran. Konten di media sosial semakin variatif, tidak hanya berfokus pada fashion, gaya hidup, dan kehidupan masa kini, tetapi juga muncul kreator konten yang menghadirkan materi edukatif dan informatif yang dapat diakses dengan mudah oleh remaja. Pemanfaatan media sosial sebagai sumber belajar juga telah diadopsi oleh banyak tenaga pendidik di Indonesia. Melihat minat remaja yang cenderung aktif berinteraksi dengan media sosial, muncul pertanyaan tentang kemampuan mereka dalam memilah dan memilih konten yang bermanfaat. Edukasi kepada remaja tentang media sosial sangat penting untuk membantu mereka memahami cara kerja platform ini. Harapannya, remaja menyadari bahwa media sosial bukan sekadar ruang sempit yang diisi oleh individu dengan kesamaan minat. Kegiatan diskusi tentang pengalaman mereka menggunakan media sosial, berbagi pandangan, serta memberikan informasi terkait fitur-fitur yang ada di media sosial akan menjadi metode yang efektif untuk mencapai tujuan edukasi ini. Banyak remaja belum memahami bahwa feed berita di media sosial yang mereka lihat bersifat terpersonalisasi. Mereka juga belum menyadari bahwa fitur like dan komentar yang mereka gunakan dapat mempengaruhi persepsi orang lain, yang sering kali memicu perselisihan, perundungan, hingga berdampak pada kesehatan mental remaja
Kata kunci: Remaja, Media Social, Edukasi Digital

.

1. PENDAHULUAN

Media sosial merupakan media yang paling banyak digunakan di Indonesia (Thompson, 2024). bagi kalangan anak muda media social memudahkan akses terhadap berbagai sumber informasi. Beragamnya konten di media sosial, yang tidak lagi terbatas pada fashion, gaya hidup, atau tren masa kini, telah memungkinkan munculnya kreator konten yang menyajikan materi edukatif dan informatif yang mudah diakses oleh remaja. Banyak tenaga pendidik di Indonesia juga telah memanfaatkan media sosial sebagai sumber belajar. Konten yang menggunakan video dalam pembelajaran dapat meningkatkan kamampuan belajar(Rahman et al., 2023) penggunaan youtube, facebook dan twiter dapat mengatasi masalah belajar di sekolah (Siregar, 2022) berbagai platform social media membantu guru untuk meningkatkan kualitas dan kreativitas media pembelajaran (Simarmata et al., 2022) dari hasil penelitian juga menunjukan bahwa konten edukasi di media social memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar (Mubdiyah et al., n.d.).

Namun, meskipun ketertarikan remaja pada media sosial tinggi, muncul pertanyaan apakah mereka mampu memilah dan memilih konten yang benar-benar bermanfaat. Masih maraknya kejahatan yang berawal dari perkenalan di dunia maya (*Kasus anak Pj Gubernur Papua*, 2023) peluang terjadinya cybercrime yang berupa pencemaran nama baik, *Hate speech,* Penyebaran bertia bohong, judi online prostitusi online(Yuni Fitriani & Roida Pakhpahan, n.d.) di media social menjadikan edukasi digital bagi remaja menjadi hal yang sangat penting untuk memberikan pondasi awal kepada para remaja agar memahami penggunaan media social. Beberapa penelitian telah dilakukan sebagai bentuk Upaya untuk memberikan edukasi kepada remaja tentang media social diantaranya pelatihan yang diselenggarakan

Vol. 4, No. 2 - November 2024, Hal. 63-76
DOI: 10.59395/abdiformatika.v4i2.245

secara virtual tentang bijak bermedia social sebagai upaya pendidikan karakter pada remaja dijawa timur (Iswanto et al., 2021), sosialisasi bina medsos (bijak menggunakan media social) pada siswa SMK (Hanifah et al., n.d.) Penggunaan sosialisasi, baik secara daring maupun luring, merupakan metode yang umum digunakan untuk memberikan edukasi tentang media sosial kepada remaja. Namun, dalam kegiatan pengabdian ini, dipilih metode diskusi agar dapat menggali permasalahan penggunaan media sosial di kalangan remaja secara lebih mendalam. Pengabdian ini dilaksanakan di SMK Darun Najah, Kecamatan Braja Slebah, Kabupaten Lampung Timur. Pemilihan sekolah ini didasarkan pada keterlibatan sekolah dalam kegiatan pengabdian sebelumnya yang dilaksanakan di beberapa SMK Darunnajah di kecamatan lain di Lampung Timur, sebagai bentuk kolaborasi antara dosen Fakultas Syariah IAIN Metro dengan lembaga pendidikan.

2. METODE

Metode diskusi umum digunakan untuk meningkatkan hasil belajar (Syafruddin, 2017) metode ini meningkatkan aktivitas interaksi guru dan siswa (Syukriati, 2022) sehingga materi yang di sampaikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik kepada siswa. Selanjutnya metode ini yang akan digunakan untuk melakukan pengabdian di SMK Darun Najah Braja Slebah untuk mengetahui sejauh mana mereka menggunakan media social dan pemahaman mereka tentang fitur – fitur yang ada di social media. Kegiatan diskusi ini dilakukan selama 2 jam dengan melibatkan siswa kelas 3 yang berjumlah 30 orang tahapan diskusi diantaranya :

1. Menjelaskan tujuan dari diskusi dan pengantar tentang social yang akan dilakukan dengan durasi 10 menit.
2. Mengisi kuesioner sebelum diskusi durasi 5 menit.
3. melakukan identifikasi pengalaman pribadi dalam menggunakan social media. ,menggali pengalaman remaja dan persepsi mereka terhadap media social dengan durasi 30 menit.
4. Pemaparan dampak media social, setelah sebelumnya mendengarkan pengalaman penggunaan social media selanjutnya diberikan materi tentang dampak – dampak media social terhadap perilaku remaja, cara memilih infomasi yang benar disosial media, cyberbullying,dan pengaruh personalisasi konten serta bagaimana algoritma social media berjalan dalam menentukan feed yang dilihat oleh pengguna pada tahapan ini berfokus pada edukasi tentang efek social media yang dapat berpengaruh terhadap perilaku dan kesehatan mental remaja durasi diskusi 30 menit.
5. Meminta tanggapan dari siswa terkait materi yang telah disampaikan, peserta bebas berpendapat sesuai dengan persepsi yang mereka punya dan bagaimana cara mereka menyikapi permaslahan – permasalahan yang terjadi. Pada tahapan ini siswa akan lebih memahami tentang social media durasi diskusi 30 menit .
6. Refleksi, peserta memahami dampak negative dari social media dan mengetahui tips – tips aman menggunakan social media. Pemateri merangkum point – point hasil diskusi sekaligus memberikan dorongan kepada siswa untuk menerapkan hasil diskusi dalam kehidupan sehari – hari durasi 10 menit.
7. Mengisi kuesioner setelah selesai kegiatan durasi 5 menit.

Tabel 1. Kuesioner Sosial Media

No	Pertanyaan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju
1	Saya adalah pengguna aktif media sosial setiap hari.					
2	Saya tahu bahwa media sosial mempengaruhi cara berpikir saya.					
3	Saya pernah melihat atau mengalami cyberbullying di media sosial.					
4	Saya tahu bahwa feed atau FYP (For you Page) dipersonalisasi untuk saya oleh algoritma.					

Vol. 4, No. 2 - November 2024, Hal. 63-76
DOI: 10.59395/abdiformatika.v4i2.245

5	Saya merasa sulit membedakan konten yang bermanfaat dari yang tidak.	
6	Media sosial adalah tempat di mana saya merasa aman untuk berbagi pendapat.	
7	Saya tahu bagaimana cara mengelola privasi di akun media sosial saya.	
8	Media sosial memiliki dampak positif pada kesehatan mental saya.	
9	Saya sering melihat media sosial orang lain dan membandingkannya dengan saya.	
10	Saya dapat menyikapi dengan baik komentar negatif atau kritik di media sosial.	

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Diskusi tentang pengunaan Media Sosial

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMK Darun Najah Kecamatan Braja Slebah, Kabupaten Lampung Timur. Sebagai bagian dari kolaborasi antara Dosen Fakultas Syariah IAIN Metro dengan Lembaga Pendidikan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah metode diskusi. Pemilihan metode ini diharapkan akan lebih efektif dibandingkan dengan metode sosialisasi, metode diskusi akan memungkinkan adanya pertukaran ide dan pemahaman yang lebih mendalam terhadap topik yang akan dibahas. Pada diskusi ini, dihadirkan beberapa tema utama yang diantaranya pengaruh media social terhadap perilaku remaja,cara memilih informasi yang benar di social media,resiko penyalah gunaan media social, penyebaran informasi palsu. Dari hasil diskusi, para peserta menunjukkan minat yang besar terhadap topik tersebut, khususnya pada dampak negatif media sosial seperti cyberbullying dan penggunaan fitur komentar yang sering kali memicu konflik. Beberapa siswa juga menyampaikan pengalaman pribadi mereka yang berhubungan dengan penggunaan media sosial, yang menambah dinamika diskusi menjadi lebih relevan dan interaktif.

3.2 Pemahaman Remaja Tentang Personalisasi Konten di Sosial Media

Salah satu aspek yang dibahas secara mendalam dalam kegiatan ini adalah tentang bagaimana algoritma media sosial bekerja, khususnya terkait dengan personalisasi konten, personalisasi konten yang diproduksi oleh algoritma rekomendasi merupakan teknologi yang memungkinkan menampilkan konten digital sesuai dengan mintat dan preferensi pengguna (Arjuna et al., n.d.). Sebelum kegiatan, sebagian besar siswa tidak menyadari bahwa konten yang mereka lihat di media sosial sebenarnya telah disesuaikan berdasarkan preferensi dan interaksi mereka sebelumnya. Setelah dilakukannya diskusi, siswa mulai memahami bahwa Algoritma media sosial menampilkan konten yang disesuaikan dengan apa yang mereka sukai, tonton, atau komentari sebelumnya. Hal ini bisa membuat mereka terperangkap dari perspektif yang berbeda, yang berpotensi memperkuat bias informasi atau menyebabkan mereka lebih rentan terhadap hoaks. Sebagai hasil dari diskusi ini, para siswa menjadi lebih sadar akan perlunya menyaring konten yang mereka konsumsi dan lebih berhati-hati dalam berinteraksi di media sosial.



Gambar 1. Diskusi dengan siswa SMK Darunnajah Braja Slebah

Vol. 4, No. 2 - November 2024, Hal. 63-76
DOI: 10.59395/abdiformatika.v4i2.245

3.3 Persepsi Terhadap Bahaya Cyberbullying

Salah satu hasil penting dari diskusi ini adalah meningkatnya pemahaman siswa terhadap bahaya cyberbullying.Cyberbullying memiliki dampak bagi korbanya diantaranya menarik diri dari lingkungan social, perasaan dikucilkan, Kesehatan mental dan depresi (Anshori et al., 2022) Sebelumnya, sebagian siswa menganggap komentar di media sosial adalah hal yang biasa tanpa menyadari bahwa hal itu berdampak pada orang lain. Namun, setelah pembahasan dan contoh-contoh nyata yang diberikan, para siswa menyadari bahwa komentar negatif di media sosial dapat berdampak serius pada kesehatan mental. Sebagian bersar siswa juga perlu lebih bijak dalam menggunakan fitur like dan komentar untuk mendukung hal-hal yang positif dan tidak menambah ketegangan atau konflik di dunia maya. Siswa juga diajak untuk berbagi pengalaman terkait cyberbullying, dan dari diskusi ini ditemukan bahwa beberapa siswa mengaku pernah menjadi korban atau pernah menyaksikan tindakan cyberbullying di media social, dan hal ini membuat pentingnya edukasi lanjutan tentang cyberbullying.

3.4 Membangun Kesadaran dan Etika Media Sosial

Setelah kegiatan pengabdian ini, siswa diharapkan lebih sadar dan bijak dalam menggunakan media sosial. Diskusi ini juga menghasilkan beberapa kesimpulan untuk meningkatkan kesadaran kritis dalam memilah berita dan informasi sebelum membagikannya. Menerapkan etika komunikasi dalam setiap interaksi di media sosial, serta menghargai perbedaan pendapat. Salah satu output dari kegiatan ini adalah rencana untuk melibatkan siswa sebagai agen perubahan dengan cara mempromosikan penggunaan media sosial yang positif di lingkungan sekolah melalui kampanye kecil-kecilan di akun media sosial sekolah.

Diskusi kelompok terbukti menjadi metode yang efektif dalam menggali pemahaman remaja mengenai penggunaan media sosial. Dibandingkan metode sosialisasi yang cenderung satu arah, diskusi memungkinkan partisipasi aktif dari para siswa, yang membuat materi lebih mudah dipahami dan lebih relevan dengan kehidupan mereka sehari-hari. Metode diskusi juga memberikan ruang bagi siswa untuk berbagi pengalaman pribadi, yang memperkuat pemahaman dan meningkatkan empati di antara mereka, terutama dalam isu-isu yang sensitif seperti cyberbullying. Keterlibatan siswa dalam diskusi juga membantu meningkatkan kesadaran kolektif tentang dampak sosial media dan menumbuhkan perilaku yang lebih bertanggung jawab dalam penggunaannya. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berfokus pada partisipasi aktif melalui diskusi lebih efektif dalam membentuk pemahaman kritis siswa, terutama terkait dengan risiko dan manfaat penggunaan media sosial. Dengan adanya tindak lanjut dan evaluasi berkelanjutan, diharapkan siswa dapat menjadi agen perubahan dalam mempromosikan penggunaan media sosial yang lebih etis di kalangan teman-temannya.



Gambar 2. Akhir diskusi dengan Siswa SMK Darun Najah Braja Slebah

Untuk dapat menilai hasil kegiatan ini diperlukan kuesioner sebagai alat ukur, kuesioner/angket sendiri merupakan sebuah dokumen yang berisi pertanyaan atau pernyataan yang digunakan untuk mengambil informasi dari responden (orang yang mengisi kuesioner) terkait tentang pribadinya atau hal yang dia ketahui (Ernawati & Setiawaty, 2021) dalam hal ini berkaitan dengan social media, kemudian hasil kuesioner akan dihitung menggunakan skala likert, perhitungan ini untuk melakukan pengukuran sikap,pendapat dan persepsi (Rahayu & Shafina, 2022) berikut adalah matriks hasil kuesioner yang disi oleh siswa sebelum mengikuti kegiatan diskusi.

Vol. 4, No. 2 - November 2024, Hal. 63-76
DOI: 10.59395/abdiformatika.v4i2.245

Tabel 2. Matriks Jawaban Siswa Sebelum Mengikuti Diskusi

Responden	Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	2	2	3	2	4	4	4	4	3	32
2	4	5	5	5	3	3	5	3	3	3	39
3	4	4	4	3	2	3	3	4	2	4	33
4	5	3	5	5	1	2	5	3	1	5	35
5	4	5	4	5	2	2	5	1	1	5	34
6	4	5	4	5	2	2	4	1	2	5	34
7	3	5	3	5	1	2	5	1	1	4	30
8	3	5	3	5	1	2	5	2	1	5	32
9	3	5	3	5	1	2	5	1	2	5	32
10	3	5	4	5	1	2	5	1	1	5	32
11	3	4	3	5	1	2	5	2	1	5	31
12	3	5	3	5	1	2	5	1	1	4	30
13	3	5	3	5	1	2	5	1	2	4	31
14	3	5	4	5	1	2	5	2	1	5	33
15	3	4	3	5	1	2	5	1	1	5	30
16	3	5	4	5	1	2	5	1	2	4	32
17	3	5	3	5	1	2	5	2	1	5	32
18	3	5	4	5	1	2	5	1	1	4	31
19	3	4	3	5	1	2	5	2	1	4	30
20	3	5	3	5	1	2	5	2	1	5	32
21	3	5	4	5	4	2	5	1	2	5	36
22	3	5	3	5	1	2	5	1	1	4	30
23	3	4	3	5	1	2	5	1	2	5	31
24	3	5	4	5	1	2	5	1	1	4	31
25	3	5	3	5	4	2	5	2	1	5	35
26	3	4	4	5	1	2	5	1	1	5	31
27	3	5	3	5	1	2	5	1	2	4	31
28	3	4	3	5	1	2	5	1	1	5	30
29	3	5	3	5	1	2	5	2	2	5	33
30	3	5	4	5	1	2	5	1	1	5	32
				Jumlah							965

Dari hasil diatas kemudian dihasilkan Rata – rata skor = $\frac{Total\ Skor}{Jumlah\ Responden}$ didapatkan nilai = $\frac{965}{30}$ = 32,1
Dan matriks hasil kuesioner yang disi oleh siswa setelah mengikuti kegiatan diskusi.

Tabel 3. Matriks Jawaban Siswa Setelah Mengikuti Diskusi

Responden	Pertanyaan										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	4	2	2	3	2	4	4	4	4	3	32
2	4	5	5	5	3	3	5	3	3	3	39
3	4	4	4	3	2	3	3	4	2	4	33
4	5	3	5	5	1	2	5	3	1	5	35
5	4	2	2	3	2	4	4	4	4	3	32
6	4	4	5	5	3	3	5	3	3	3	38
7	4	4	4	3	2	3	3	3	2	4	32
8	5	3	4	4	1	2	5	3	1	5	33
9	4	2	2	3	2	4	4	4	4	3	32
10	4	5	2	5	3	3	5	3	3	3	36
11	4	4	4	3	2	3	3	4	2	4	33
12	5	3	5	5	1	2	5	3	1	5	35
13	4	2	2	3	2	4	4	4	4	3	32
14	4	4	3	3	3	2	5	3	3	3	33
15	4	4	4	3	3	3	3	4	2	4	34
16	5	3	4	4	1	2	5	3	1	5	33
17	4	4	5	5	3	3	5	3	3	3	38

Vol. 4, No. 2 - November 2024, Hal. 63-76
DOI: 10.59395/abdiformatika.v4i2.245

18	4	4	4	3	2	3	3	3	2	4	32
19	5	3	4	4	1	2	5	3	1	5	33
20	5	2	2	3	2	4	4	4	4	3	33
21	4	5	2	5	3	3	5	3	3	3	36
22	5	4	4	3	2	3	3	4	2	4	34
23	5	3	5	5	1	2	5	3	1	5	35
24	4	2	2	3	2	4	4	4	4	3	32
25	4	5	5	5	3	3	5	3	3	3	39
26	4	4	4	3	2	3	3	4	2	4	33
27	5	3	5	5	1	2	5	3	1	5	35
28	4	2	2	3	2	4	4	4	4	3	32
29	4	4	5	5	3	3	5	3	3	3	38
30	4	4	4	3	2	3	3	3	2	4	32
				Jumlah							1024

Kemudian dihasilkan Rata – rata skor = $\frac{Total\ Skor}{Jumlah\ Responden}$ didapatkan nilai = $\frac{1024}{30}$ = 34,1

Dari kedua hasil di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman siswa terkait materi diskusi yang telah dilakukan.

4. KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di SMK Darun Najah, Kecamatan Braja Slebah, Kabupaten Lampung Timur, berhasil meningkatkan pemahaman siswa tentang penggunaan media sosial, terutama terkait dengan risiko dan manfaatnya. Metode diskusi yang digunakan terbukti efektif dalam menggali pemahaman mendalam serta mendorong partisipasi aktif siswa, yang tidak hanya memahami isu-isu seperti cyberbullying dan personalisasi konten, tetapi juga berbagi pengalaman dan pandangan pribadi mereka.

Simpulan utama dari kegiatan ini adalah bahwa remaja membutuhkan edukasi yang lebih mendalam dan interaktif tentang media sosial, terutama dalam hal memilah informasi, menjaga etika komunikasi, dan memahami bagaimana media sosial memengaruhi persepsi mereka. Diskusi ini juga menghasilkan kesadaran baru di kalangan siswa tentang pentingnya bertindak bijak dan bertanggung jawab dalam menggunakan fitur-fitur media sosial. Selain itu, dengan melibatkan siswa sebagai agen perubahan di sekolah mereka, diharapkan program ini dapat memberikan dampak jangka panjang dan menciptakan budaya penggunaan media sosial yang lebih sehat dan positif di lingkungan sekolah. Evaluasi lanjutan dan kegiatan serupa di masa mendatang dapat membantu memperkuat hasil yang telah dicapai dan mendorong kesadaran yang lebih luas di kalangan remaja.

DAFTAR PUSTAKA

Anshori, I. F., Hidayatulloh, S., Dewi, A. S., Viargi, R., & Yulianti, S. (2022). Fenomena Cyber Bullying Dalam Kehidupan Remaja. *Jurnal Sosial & Abdimas*, *4*(1), 26–32. https://doi.org/10.51977/jsa.v4i1.670

Arjuna, B., Mulyadi, B. S., Asardan, M. H., Adristina, N., Sekarwangi, N., Ardana, R. A. Z., Hanafi, R., & Khaerani, S. (n.d.). *Pengaruh Algoritma Rekomendasi terhadap Personalisasi Konten Digital di TikTok pada Mahasiswa Sistem Informasi UNNES*.

Ernawati, I., & Setiawaty, D. (2021). EFEKTIFITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK PSIKODRAMA DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS VIID DI SMP NEGERI 11 YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2017/2018. *G-Couns: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, *5*(2), 220–225. https://doi.org/10.31316/g.couns.v5i2.1567

Hanifah, R., Fuadi, F., Wigati, M., Wilantika, R., Agustina, F. F., Syaifussalam, L., Zahiroh, N. W., & Ardiyansah, M. (n.d.). *Sosialisasi Bina Medsos (Bijak Gunakan Media Sosial) Pada Siswa SMK*.

Iswanto, H. F., Anggraeni, R., Kartikasari, R., Bahij, A. T. B., & Kadarwati, S. (2021). Pelatihan Bijak Bermedia Sosial sebagai Upaya Pendidikan Karakter pada Remaja. *Jurnal Abdimas*, *25*(2), 197–206. https://doi.org/10.15294/abdimas.v25i2.32993

Kasus anak Pj Gubernur Papua: Maraknya kasus perkosaan remaja oleh "kenalan dari media sosial", pengamat: "Semakin membahayakan." (2023, May 25). BBC News Indonesia. https://www.bbc.com/indonesia/articles/c90dz10zp43o

Mubdiyah, R., Maulana, A., & Wicaksono, A. B. (n.d.). *PENGARUH KONTEN EDUKASI DI MEDIA SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA*. *4*(1).

Rahayu, W. I., & Shafina, M. R. (2022). *Jurnal Teknik Informatika, Vol. 14, No. 3, bulan 2022*. *14*(3).

Vol. 4, No. 2 - November 2024, Hal. 63-76
DOI: 10.59395/abdiformatika.v4i2.245

Rahman, M., Nursyabilah, I., Astuti, P., Syam, Muh. I., Mukramin, S., & Kurnawati, W. O. I. (2023). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran. *Journal on Education*, *5*(3), 10646–10653. https://doi.org/10.31004/joe.v5i3.1890

Simarmata, R. J., Gea, E. D., Purba, G. F., & Hutahuruk, A. J. B. (2022). Impelementasi Media Sosial sebagai Media Pembelajaran untuk Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, *6*(1), 364–370. https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3054

Siregar, A. (2022). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL SEBAGAI MEDIA PENDIDIKAN. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan*, *5*(4). https://doi.org/10.47006/er.v5i4.12936

Syafruddin, S. (2017). Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, *1*(1). https://doi.org/10.22373/crc.v1i1.1384

Syukriati, S. (2022). Penerapan Metode Diskusi untuk Meningkatkan Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika Materi Peluang Komplemen Suatu Kejadian Semester 2 Kelas XII MIPA-1 SMAN 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)*, *2*(2), 75–86. https://doi.org/10.53299/jppi.v2i2.218

Thompson, A. (2024, January 31). *Digital 2024: 5 billion social media users*. We Are Social Indonesia. https://wearesocial.com/id/blog/2024/01/digital-2024-5-billion-social-media-users/

Yuni Fitriani & Roida Pakhpahan. (n.d.). Analisa Penyalahgunaan Media Sosial untuk Penyebaran Cybercrime di Dunia Maya atau Cyberspace. *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, *19*(2).